

RINGKASAN

UJI AKTIVITAS ANTIFUNGI ESKTRAK METANOL 80% DAUN MIMBA (*Azadirachta indica* A. Juss) TERHADAP *Candida albicans* DENGAN METODE DIGESTI

Muhimmah Falashifah

Jamur merupakan salah satu penyebab infeksi pada penyakit terutama di negara-negara tropis. Penyakit kulit akibat jamur merupakan penyakit kulit yang sering muncul di tengah masyarakat Indonesia. Iklim tropis dengan kelembaban udara yang tinggi di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan jamur. Salah satunya adalah penyakit Candidiasis yang disebabkan oleh jamur spesies *Candida albicans* dan dapat menyerang melalui mulut, vagina, paruparu, kuku, kulit, yang dapat menyebabkan septikemia, endocarditis atau meningitis. Penyakit candidiasis dapat ditemukan di seluruh dunia, dapat menyerang semua umur, baik pria ataupun wanita. mimba mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin, triterpenoid, sterols dan sterol.

Pada penelitian ini metode ekstraksi yang digunakan adalah metode digesti, metode pengujian antifungi pada penelitian ini menggunakan metode kertas cakram. Replikasi dilakukan 3 kali dengan 5 konsentrasi yaitu 100 µg/ml, 500 µg/ml, 1.000 µg/ml, 5.000 µg/ml, 10.000 µg/ml. Setiap pengukuran menggunakan DMSO 10% sebagai kontrol negatif dan ketoconazol sebagai kontrol positif.

Tahap kedua adalah menyiapkan media antifungi dengan membuat media PDA (*Potato Dextrose Agar*), membuat suspensi jamur *Candida albicans* dengan media PDB (*Potato Dextrose Broth*). Masing-masing media diinkubasi selama 1x24 jam. Setelah diinkubasi, media agar ditambahkan suspensi jamur *Candida albicans* dengan mikropipet dengan cara *pour plate*. Kemudian diinkubasi selama 2x24 jam pada suhu 25°C.

Tahap selanjutnya adalah pengujian aktivitas antifungi yaitu dengan menyiapkan cawan petri yang telah berisi media uji dan jamur uji, setelah diinkubasi selama 24jam, cawan tersebut dibagi menjadi 7 bagian yaitu 5 konsentrasi ekstrak, kontrol negatif, dan kontrol positif. Setelah menjadi 7 bagian, kemudian meletakkan kertas cakram didalam cawan petri yang berisi media agar dan jamur uji. Sebelumnya kertas cakram tersebut ditotolkan 5 konsentrasi ekstrak, kontrol negatif dan kontrol positif. Setelah dilakukan tahap penotolan kertas cakram pada media uji dilakukan inkubasi selama 2x24 jam, tahapan selanjutnya dilakukan pengukuran zona bening menggunakan jangka sorong.

Hasil penelitian menunjukkan adanya zona hambat yang terbentuk disekeliling kertas cakram pada ketoconazol pada diameter zona hambatnya sebesar 9,56 mm dan pada konsentrasi 10.000 µg/ml mendapatkan diameter zona hambat sebesar 8,86 mm. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi maka semakin banyak senyawa kimia yang terkandung didalam daun mimba dapat menghambat jamur *Candida albicans*. Selain itu, pada konsentrasi 10.000 µg/ml adalah konsentrasi hambat minimal dalam konsentrasi yang terdapat pada ekstrak metanol 80% daun mimba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa daun Mimba (*Azadirachta indica* A. Juss.) yang diekstraksi menggunakan pelarut metanol 80% dengan konsentrasi konsentrasi 10.000 µg/ml mampu menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Sarannya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan ekstrak yang lebih besar agar dapat menghambat dan membunuh mikroba uji.